

BAB II
TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat sebagian penelitian yang bisa digunakan untuk referensi pada pembahasan. Berikut adalah tabel yang merupakan uraian dari penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sugiyono (2015)	Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok.	Hasil yang didapati dalam penelitian yakni Usaha dari KUB Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro. Penyediaan dan penggunaan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh konjungtur, dan pengaruh musim.
2	Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, dan Nova Adhitya Ananda (2019)	Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa).	Hasil Penelitian tunjukan bagaimana manajemen keuangan dan pengembangan bisnis implementasikan oleh UMKM.

- 3 Kilonzo Jennifer M dan Ouma Dennis (2015) *Financial Management Practices on growth of Small and Medium Enterprises: A case of Manufacturing Enterprises in Nairobi County, Kenya* *The study concludes that financial management practices (working capital management practices, investment practices, financial planning practices, accounting information systems and financial reporting and analysis practices) are major determinants of the growth of SMEs in Kenya. The small and micro enterprises (SME) play an important role in Kenyan Economy.*
- 4 Ida Ayu Dwi Mitha Swari dan I Wayan Wenagama (2018) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang.* Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel jam kerja tidak signifikan. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah modal usaha.
- 5 Viktor Kovalsky (2015) *Comparative Analysis Of Working Capital Management Of MSMEs In India* *The study aimed to examine different sources of financing working capital and to suggest effective measures for the effective utilization of the working capital. For achieving the stated objectives, surveys were conducted by visiting the MSMEs personally in order to get the predesigned-structured questionnaires filled. Required information was collected from the respective managers managing the working capital requirements of the MSMEs.*

- 6 Ita Yustian
Free Diyana
(2017)
- Analisis pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman
- Hasil penelitian yang dilakukan Ranking penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indicator pencatatan, penggunaan anggaran, pelaporan dan pengendalian. Item pernyataan pada indikator penggunaan anggaran yang paling tinggi diterapkan oleh UMKM adalah membuat perencanaan penjualan produk, pemisahan uang pribadi dan modal usaha, perencanaan keuangan dalam produksi batik, serta perencanaan program masa depan.

- 7 Merdika Setya Aqida, Shoimatul Fitria (2008) Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang
- Dari hasil Penelitian Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai original sample estimate OLS pada variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM adalah positif yaitu sebesar 0.227. Dan nilai t-statistik $2.211 > 1.962$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin tinggi pertumbuhan UMKM. Keempat, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat nilai original sample estimate OLS pada variabel moderating literasi keuangan adalah negatif yaitu sebesar -0.002. Nilai t-statistik $0.225 < 1.962$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kriteria belum terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak, maka literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses
- 8 Abanis Turya Henwa, Arthur Sunday and Deryck Ssekajugo (2013) *Financial management practices and business performance of small and medium enterprises in western Uganda*
- The results also indicated that working capital management influences highly since it predicts over 22% of the variance in business performance. The present study supported a multi-theoretic approach in explaining business performance of SMEs in Uganda.*

- | | | |
|----|---|---|
| 9 | Muhammad Tsagem, Norhani Aripin, and Rokiah Ishak
<i>Impact of Working Capital Management, Ownership Structure and Board Size on the Profitability of Small and Medium-Sized Entities in Nigeria</i>
(2015) | <i>The result suggests that SMEs owners/managers need to give more emphasis to efficient management of their limited resources by managing their account receivables, accounts payable, inventories and cash effectively for improved profitability. In addition, the study contributes to existing literatures on the importance of WCM and board sizes SMEs for sustainability and growth. The results indicates that's the accounts payable had a positive but insignificant effect on the profit made by SMEs (Coefficient 742.855, p-Value 0.478). Accounts receivable had a negative but insignificant effect on the profit made by SMEs (Coefficient -2977.465, p-Value 0.399). Inventory management had a negative but significant effect on the profit made by SMEs (Coefficient - 38445.823., p-Value 0.013).</i> |
| 10 | Mwirigi Douglas (MBA), Hannah Wanjiku Wambugu (PhD), and Mary Maina (PhD) (2018) | <i>The Effect of Working Capital Management on Performance of Small Enterprises in Kenya</i> |

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia.

Dikatakan membantu perekonomian Indonesia disebabkan karena dengan melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru serta juga meningkatkan devisa Negara melalui pajak badan usaha (Rudjito).

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai Negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha

besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unit dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun demikian, saat ini masih banyak UMKM yang menghadapi kendala mengembangkan usahanya, yaitu dalam hal permodalan, manajemen dan teknologi. Untuk persoalan permodalan, UMKM sering mengalami kendala untuk mengakses pinjaman melalui jalur perbankan atau lembaga keuangan pemberi kredit dan khususnya berkaitan dengan ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan. Kesulitan pelaku UMKM mengakses dana dari bank ini disebabkan antara lain jangkauan persebaran kredit (bank) yang belum merata, keharusan beberapa bank atau lembaga keuangan menerapkan prinsip prudent banking, keharusan debitur untuk menyerahkan jaminan, dan terbatasnya kemampuan permodalan bank atau lembaga keuangan itu sendiri.

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan melakukan aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmis, 2009).

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang

lancar atau sebagai dana yang disediakan untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar (Harahap,2007).

2.1 Jenis-jenis Modal Kerja

Pada beberapa perusahaan tentunya mempunyai bentuk modal yang berbagai macam sesuai dengan kebutuhannya dari waktu ke waktu dalam periode tertentu. Jenis tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Merupakan modal kerja yang diharuskan tetap ada dalam perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus dibutuhkan dalam rangka kelancaran suatu usaha.

b. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital)

Merupakan modal kerja yang mempunyai jumlah yang bisa berubah sesuai dengan keadaan perusahaan.

2.2 Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja dalam perusahaan yaitu :

- a. Melindungi perusahaan dari krisis global
- b. Harus dibayar semestinya
- c. Menawarkan untuk jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen
- d. Diharapkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan untuk para langganannya.
- e. Diperlukan perusahaan untuk dapat digunakan dengan lebih efisien karena tidak perlu kesulitan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. (Munawir,2010).

2.3 Sumber –Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja pada umumnya berasal dari :

a. Pendapatan Bersih

Modal kerja yang berasal dari hasil penjualan produk jasa atau kepada pelanggan yang menyebabkan meningkatnya akun kas dan piutang.

b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tetap yang sudah tidak diperlukan lagi bagi perusahaan, atau investasi jangka panjang serta aktiva tidak lancar lainnya jika dijual oleh perusahaan, maka hasil dari penjualan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber yang dapat menambah modal kerja. Berubahnya aktiva tidak lancar tersebut menjadi akun kas yang akan menambah modal kerja sebagai hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

c. Penjualan Saham atau Obligasi

Menjual surat-surat berharga seperti saham dan obligasi dapat dijadikan sumber dana untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan, perusahaan juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

d. Dana Pinjaman dari Bank

Untuk menambah modal kerja dalam perusahaan juga dapat berasal dari dana pinjaman jangka pendek dari pihak luar perusahaan seperti Bank. Dana pinjaman ini dapat dijadikan sumber penambahan modal guna memperluas usaha dan lain sebagainya.

e. Kredit dari Supplier

Kredit dari supplier dapat dijadikan solusi yang membantu perusahaan dalam menambah modal, pengambilan bahan atau material dari supplier yang kemudian dibayarkan melalui wesel bayar adalah salah satu contoh penambahan modal melalui kredit dari supplier.

3. Pengelolaan Keuangan

3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan adalah aktivitas memanfaatkan dan mengendalikan atas semua sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu. (Prajudi Atmosudirdjo, 1982). Pengelolaan adalah soft skill / keterampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga / bantuan orang lain (Sondang P. Siagian, 1997).

Pengelolaan merupakan memanfaatkan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya yang bisa diwujudkan dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan guna mencapai suatu tujuan tertentu (George R. Terry).

Menurut Ridwan dan Inge (2003), keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang antara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

3.2 Manfaat Pengelolaan Keuangan

Sebuah perusahaan harus mampu mengelola manajemen keuangan dengan baik, karena pengelolaan keuangan mempunyai manfaat penting sebagai berikut :

a. Perhitungan Aset

Manajemen keuangan yang dikelola dengan baik akan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan mengenai aset-aset yang dipunya dan aset mana saja yang akan dibutuhkan.

b. Arus Kas yang Baik

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mempunyai arus kas yang baik. Arus kas yang baik dihasilkan dari usaha perusahaan untuk mengelola manajemen keuangan dengan baik pula.

c. Untuk Menstabilkan Harga Produk

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendalian (*controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

d. Perencanaan Pajak yang Baik

Jika perusahaan mengelola manajemen keuangan dengan baik, maka perencanaan pajak pun akan bisa dilakukan dengan baik pula. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan akan dapat bayar pajak tepat waktu, sehingga denda pajak yang diperlukan jika terlambat membayar pun bisa dihindari.

e. Menjamin Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan yang dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik akan memberikan berbagai benefit untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Mulai dari penyediaan asuransi kesehatan dan keselamatan kerja, bisa juga memberikan fasilitas kredit tanpa bunga untuk perumahan bagi karyawan.

3.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan *input* dan *output*, dalam keuangan berarti kemampuan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan

yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan.

4. Pendapatan

Dalam sebuah bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh atau diterima perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua berasal dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan begitu penting dibandingkan dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran

4.1 Konsep Pendapatan

Dalam definisi yang disebutkan diatas memperlihatkan ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu :

1. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai masuknya aktiva bersih.
2. Ide pada pendapatan yaitu memfokuskan ketertarikan pada pembuatan barang serta jasa dalam distribusi konsumen atau pembuat, maka strategi ini membuat penghasilan bagai alur keluar barang dan jasa.

4.2 Sumber – Sumber Pendapatan.

Sumber pendapatan berdasarkan jenis usahanya adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan Dagang

Sumber pendapatan dalam perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaan barang dagangan yang dimiliki kepada para pelanggan. Perusahaan menjual barang tersebut berdasarkan total harga pokok barang ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Perusahaan dagang hanya menjual barang tersebut tanpa

menambah atau mengurangi nilai dari barang tersebut. Dengan kata lain perusahaan ini bertindak sebagai penyedia barang dagangan yang diperlukan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Perusahaan Jasa

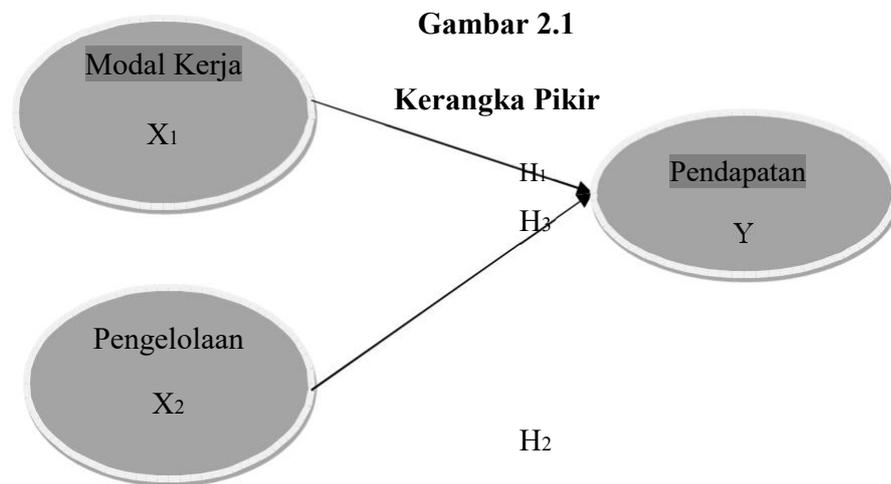
Sumber pendapatan dalam perusahaan jasa yaitu dari penjualan jasa kepada konsumen. Perusahaan ini memberikan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen dan konsumen membayar jasa tersebut kepada perusahaan.

3) Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap digunakan oleh konsumen. Perusahaan ini merupakan jenis perusahaan yang menambah nilai produk tersebut lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur menentukan harga pokok produksi lalu menambah dengan laba yang diharapkan. Hasil penjualan barang inilah yang disebut sebagai sumber pendapatan dalam perusahaan manufaktur.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM studi kasus UMKM Cahaya Hikmah Bakery di Kota Samarinda. Kerangka pikir dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan adanya hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel independent (modal kerja dan pengelolaan keuangan) terhadap variabel dependent (pendapatan). Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



D. Perumusan Hipotesis

Menurut Erwan Bagus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), Hipotesis, adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Tinjauan pustaka dan penelitian terlebih dahulu yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan keuangan Cahaya Hikmah Bakery di Samarinda.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pengelolaan keuangan dengan pendapatan keuangan Cahaya Hikmah Bakery di Samarinda.
- H₃ : Diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan model kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM Cahaya Hikmah di Kota Samarinda.